

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM  
PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN  
METODE DEMONSTRASI DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**WIWIN WINTANIA**  
**NIM F 34212089**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2015**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM  
PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN  
METODE DEMONSTRASI DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Tanggung Jawab Yuridis Material Pada :**

**WIWIN WINTANIA  
NIM F 34212089**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dr. M. Syukri, M. Pd.  
NIP 19580505 198603 1 004**

**Pembimbing II**



**Dr. Tahmid Sabri, M. Pd.  
NIP 19570921 198303 1 004**

**Disahkan Oleh,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.  
NIP 19510128 197603 1 001**



**Dr. H. Martono, M. Pd.  
NIP 19680316 199403 1 014**

# **PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI SEKOLAH DASAR**

**Wiwini Wintania, M. Syukri, Tahmid Sabri**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

*Email : wiwin\_tania81@yahoo.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Secara khusus penelitian ini disimpulkan yaitu : (1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi dengan skor rata-rata 3,50 kategori baik. (2) Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi dengan skor rata-rata 3,87 kategori baik sekali. (3) Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan. Aktivitas peserta didik pada aspek Fisik kategori baik dengan skor persentase sebesar 71,67%. Aspek mental kategori baik dengan skor persentase 79,16% dan aspek emosional kategori baik sekali dengan skor persentase 94,44%.

**Kata kunci :** Aktivitas Belajar, Metode Demonstrasi, IPA

**Abstract:** The aim of this study is to improve students' learning activities in science teaching methods in class IV demonstration of State Elementary School 05 North Pontianak. The method used in this research is descriptive method in the form of classroom action research. In particular, the study concluded that: (1) planning the implementation of the Natural Sciences learning by using a demonstration with an average score of 3.50 both categories. (2) The Natural Sciences learning by using a demonstration with an average score of 3.87 excellent category. (3) Activity learners increased. Activity of students in the Physical aspects of both categories with a percentage score of 71.67%. Mental aspects of both categories with a percentage score of 79.16% and the emotional aspects of a good category with a percentage score of 94.44%.

**Keywords:** Activity Learning, Methods Demonstration, IPA

Guru yang mempunyai latar belakang kemampuan lebih baik, berbeda dengan yang lainnya. Namun demikian, jika kita berpegang konsep guru profesional, maka setiap guru sepatutnya dituntut untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, sehingga mampu melaksanakan tugas kependidikan dan keguruan secara lebih baik. Joice Bruce, Marsha, Weil and Emaly Calhoun (2000). Uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa proses pembelajaran itu beraneka ragam. Jika

kita mau semua gejala yang menunjukkan keanekaragaman proses pembelajaran akan didapati lebih banyak lagi. Hal ini disebabkan, pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses yang rumit, namun dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan. Tujuan yang dicapai sebenarnya, merupakan acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran ( Joice Bruce, Marsha, Weil and Emaly Calhoun ( 2000 ). Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai itu berbagai macam, maka cara mencapainya pun beragam pula.

Berdasarkan pendapat di atas, Pendidikan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan jaman, apalagi dengan adanya pengaruh-pengaruh dari kebudayaan luar yang telah melekat pada peserta didik sehingga pendidik harus lebih aktif dan bekerja keras dalam proses pembelajaran.

Pada proses belajar mengajar di kelas, permasalahan yang di hadapi adalah ketika guru menyampaikan materi pelajaran, ditemukan ada beberapa sikap peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan. Sikap peserta didik tersebut kurang aktif mengikuti pelajaran, sering melakukan keributan di dalam kelas, peserta didik kurang menyerap materi yang di sampaikan oleh guru sehingga hasil ulangan harian nilainya rendah. Dari 29 peserta didik rata-rata hasil belajarnya sebagian besar masih di bawah KKM yaitu : yang tuntas hanya 10 orang dari 29 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas 19 orang dari 29 peserta didik.

Dalam hal ini peserta didik bukanlah pihak yang harus dipersalahkan, tetapi gurulah yang seharusnya melakukan refleksi atas proses belajar mengajar yang sudah di laksanakan sehingga indikator-indikator rendahnya nilai peserta didik dapat di analisis dan di tindak lanjuti dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “ Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Metode Demonstrasi ” dikarenakan dalam pemahaman materi yang telah diberikan sebelumnya kurang untuk memberikan respon. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri. Aktivitas peserta didik yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Suharto, Tata Iryanto ( 1989 : 10 ), mengemukakan bahwa “ aktivitas adalah suatu kesibukan atau kegiatan “ jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang di maksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu kegiatan, kesibukan atau keaktifan yang sedang di lakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar menurut Paul B. Dierich dalam Sudirman ( 2012 : 101 ) bentuk – bentuk aktivitas belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut : (a) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya : membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. (b) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. (c) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. (d) *Writing activities*, misalnya : menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin. (e) *Drawing activities*, misalnya :

menggambar, membuat grafik, peta, diagram. (f) *Motor activities*, misalnya :termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat kontruksi, model merepasi, bermain, berkebun, beternak. (g) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. (h) *Emotional activities*, seperti misalnya : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang gugup.

Pengelompokan ini menunjukkan bahwa aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran cukup kompleks. Jika hal ini dapat di lakukan dalam pembelajaran di sekolah, maka proses pembelajaran tidak dapat membosankan dan akan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa aktivitas belajar adalah sesuatu kegiatan yang melibatkan unsur fisik ( jasmani ), dan psikis ( mental, emosional ) di dalam proses pembelajaran.

Metode demonstrasi menurut Heri Rahyubi ( 2012 : 239 ) adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa. Pengertian metode demonstrasi juga di berikan oleh Muhibbin Syah ( 201 : 205 ), mengartikan metode demonstrasi yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang di sajikan.

Metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga metode demonstrasi pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metode demonstrasi menurut Heri Rahyubi ( 2012 : 239 ) yaitu sebagai berikut : (1) Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit. (2) Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari. (3) Proses pengajaran lebih hidup dan menarik. (4) Siswa terangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan

Walaupun memiliki beberapa kelebihan, namun metode demonstrasi ini juga memiliki beberapa kelemahan-kelemahan. Menurut Djamarah dan Zain ( 2010 : 91 ) kelemahan metode demonstrasi yaitu : (1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif. (2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik. (3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi maka kelebihan metode demonstrasi ini harus dapat di optimalkan oleh guru dalam pembelajaran demonstrasi untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik agar berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya. Sedangkan kekurangan metode demonstrasi harus dapat di siasati dengan berbagai cara agar pembelajaran demonstrasi tetap dapat terlaksana dengan optimal.

Menurut Hasibuan dan Mujiono ( 2010 : 31 ) langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut :(a) Merumuskan dengan jelas

kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan di capai oleh peserta didik sesudah demonstrasi itu dilakukan. (b) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan. (c) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah di coba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal. (d) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas. (e) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya. (f) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.

Berdasarkan rumusan langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi maka dalam pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi dapat digunakan dan diupayakan untuk memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu peserta didik dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik dan tentunya diupayakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran.

Nash ( dalam Samatoa : 2006 : 2 ) menyatakan bahwa IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain. Sehingga keseluruhannya membentuk perspektif yang baru tentang objek yang diamati. Samatoa ( 2006 : 2 ) menyatakan bahwa IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Powler ( dalam Samatoa 2006 : 2 ), bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Trianto ( 2010 : 197 ) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Bentuk penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas ( PTK ) atau *Classroom Action Research*. Menurut Wina Sanjaya ( 2010 : 26 ) bahwa penelitian tindakan kelas yakni sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas menurut IGAK Wardhani, dkk(2007 : 2.4) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu

perencanaan( *planning* ), pelaksanaan ( *action* ), pengamatan ( *observing* ), dan refleksi ( *reflecting* ).

### **Tahap Perencanaan**

Tahap yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- a. Membuat scenario pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN 05 Pontianak Utara, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Membuat lembar observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di kelas dengan menggunakan metode demonstrasi. Lembar Aktivitas peserta didik.
- c. Membuat lembar observasi guru yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Lembar observasi ini disusun dengan aspek-aspek sesuai dengan langkah penggunaan metode demonstrasi.

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

- a. Kegiatan awal
  1. Salam
  2. Berdo'a
  3. Mengecek kehadiran peserta didik
  4. Apersepsi : guru mengajukan pertanyaan dasar yang berhubungan dengan materi pembelajaran. “ anak-anak mengapa jika mata kita ditutup tidak bisa melihat benda yang ada di sekitar kita ? “
  5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan inti
  1. Eksplorasi
    - a). Peserta didik menyimak informasi yang akan di sampaikan guru
    - b). Peserta didik menyimak demonstrasi tentang alat indera mata dan fungsinya
    - c). Peserta didik dipandu oleh guru melakukan pengamatan tentang bagian-bagian mata
    - d). peserta didik dipandu oleh guru melakukan permainan tebak nama untuk mengetahui fungsi mata.
  2. Elaborasi
    - a). Peserta didik dipandu oleh guru melaksanakan kegiatan pengamatan
    - b). Peserta didik melakukan demonstrasi
    - c). Peserta didik melakukan permainan tebak nama
    - d). Peserta didik menyalin hasil percobaan kedalam lembar kerja siswa
  3. Konfirmasi
    - a). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami.
    - b). Bersama peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan demonstrasi , dalam kegiatan refleksi ini guru bersama peserta didik mencari kekurangan dalam kegiatan demonstrasi dan kebenaran yang seharusnya dalam demonstrasi tersebut.
    - c). Memberikan tindak lanjut berupa penilaian terhadap hasil demonstrasi peserta didik.

### **Tahap Observasi**

Observasi pada pelaksanaan tindakan dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi dari kejadian selama proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Yang bertugas mengobservasi adalah Guru teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang sudah di rencanakan.
- b. Posisi observasi berada di dalam ruang kelas, yang akan melaksanakan / mengobservasi berada di belakang kursi peserta didik.
- c. Hasil observasi akan diserahkan kepada Guru pelaksana pembelajaran (peneliti) pada waktu kegiatan Refleksi.

### **Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan atau proses pembelajaran. Kegiatan refleksi paing lama dilakukan sehari setelah proses pembelajaran. Tujuan kegiatan refleksi yaitu untuk menganalisis kejadian dan tindakan yang dilakukan, apakah sesuai yang direncanakan. Hasil atau kesimpulan dari refleksi digunakan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Dalam mengadakan penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat di capai validitas yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. Teknik pengumpulan data yaitu :

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu Instrumen Penilaian Kemampuan Guru ( IPKG I ), Instrumen Penilaian Kemampuan Guru ( IPKG II ) dan Lembar Aktivitas Peserta Didik .Ketiga alat tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran.Berkaitan dengan teknik pengukuran, alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar jawaban peserta didik.Alat pengumpul data tersebut digunakan dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik penyajian skor, yaitu dengan mengumpulkan nilai-nilai tes peserta didik yang diberikan oleh guru.Setelah mendapatkan nilai-nilai tes peserta didik tersebut di hitung nilai rata-rata kelas. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas digunakan rumus menurut aunurrahman, dkk ( 2009 : 9.20 ) sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Mean / rata-rata yang dicari

$\sum X$  = Jumlah semua skor peserta didik

N = Jumlah seluruh peserta didik

Selanjutnya dari hasil tersebut disesuaikan dengan kategori peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.Menurut Syahwani Umar dan Syahbasril (2014: 21).

Skor 1,00 s.d 1,99 dikategorikan kurang

Skor 2,00 s.d 2,99 dikategorikan cukup



Skor 3,00 s.d 3,49 dikategorikan baik

Skor 3,50 s.d 4,00 dikategorikan sangat baik

Untuk menganalisis data skor aktivitas peserta didik dilakukan dengan menghitung persentase. Yang didapat berdasarkan rumus sebagai berikut :  
Menurut Anas Sudijono (2011:43)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

F= frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= jumlah frekuensi atau banyaknya individu ( *number of case* )

P= angka persentase

Selanjutnya dari hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kategori peningkatan menurut Ngalim Purwanto (2012 : 103) sebagai berikut:

Kategori skor  $86\% \leq rrs < 100\%$  digolongkan sangat tinggi

Kategori skor  $76\% \leq rrs < 85\%$  digolongkan tinggi

Kategori skor  $60\% \leq rrs < 75\%$  digolongkan sedang

Kategori skor  $0\% \leq rrs < 59\%$  digolongkan rendah

Dari data-data yang telah diperoleh dari tehnik analisis data, kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Dari penarikan kesimpulan dalam tehnik analisis data, maka selanjutnya akan disajikan kedalam hasil dan pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perolehan data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode demonstrasi.

Setelah melakukan observasi awal pada tanggal 31 Agustus 2015 terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Pengamatan Awal Aktivitas Belajar Peserta Didik**  
**( *Base Line* )**

Indikator Aktivitas Belajar	Persentase
Rata-rata Aktivitas Belajar	25%

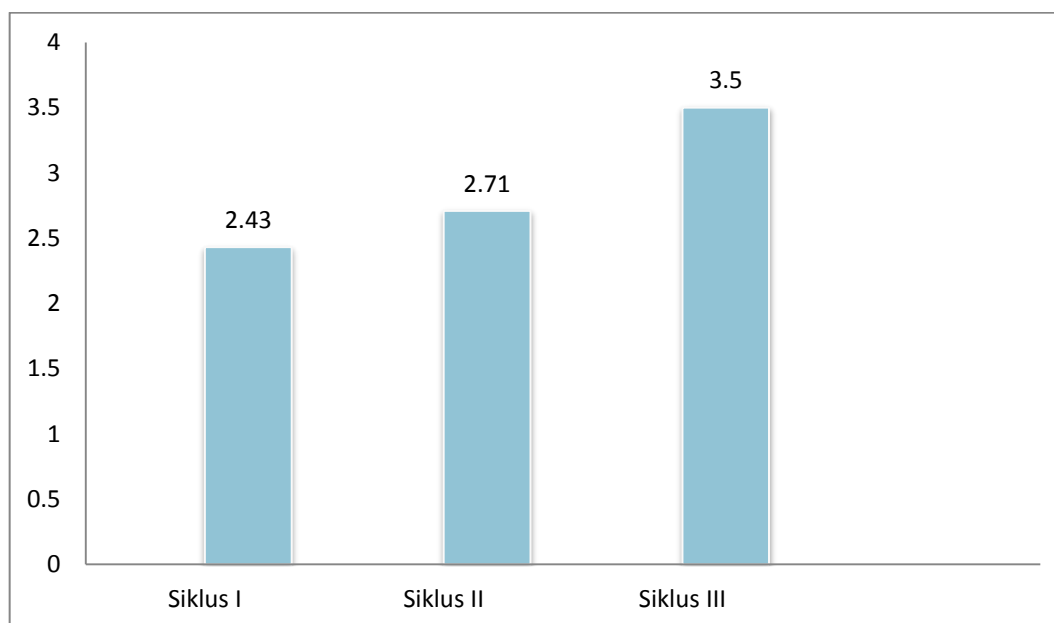
Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru merencanakan yang dilakukan sebanyak tiga siklus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV sekolah dasar negeri 05 Pontianak Utara menggunakan metode

demonstrasi. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran IPA**  
**Menggunakan Metode Demonstrasi**

Aspek yang diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Total	34	38	49
Skor Rata-rata	2,43	2,71	3,5

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dijelaskan penilaian kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran bahwa siklus I, yaitu skor total 34. Skor rata-rata 2,43 dan persentase 60,71%. Berdasarkan hasil kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II, yaitu skor total 38. Skor rata-rata 2,71 dan persentase 67,86%. Penilaian kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di siklus III yaitu skor total 49. Skor rata-rata 3,5 dan persentase 87,5%



**Grafik 1**  
**Perbandingan Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP**

Adapun kemampuan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi berdasarkan hasil observasi kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Perbandingan Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran**  
**Menggunakan Metode Demonstrasi**

Aspek yang diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Total	40	43	58
Skor Rata-rata	2,67	2,87	3,87

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil sebagai berikut, yaitu pada siklus I perolehan skor sebesar 40, skor rata-rata 2,67. Persentase kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, yaitu sebesar 66,67%. Kemampuan melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu diperoleh hasil sebagai berikut. Perolehan skor sebesar 43, skor rata-rata 2,87. Persentase kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, yaitu sebesar 71,67%. Kemampuan melaksanakan pembelajaran juga terjadi peningkatan pada siklus III yaitu diperoleh hasil sebagai berikut. Perolehan skor sebesar 58, skor rata-rata 3,87. Persentase kemampuan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sebesar 96, 67%.

Peningkatan aktivitas fisik peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.18 dan grafik 4.3 berikut.

**Tabel 4**  
**Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Aspek yang diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Rata-rata	12,8	14	17,2
Persentase	53,33%	58%	71,67%

Berdasarkan tabel 4 peningkatan aktivitas fisik peserta didik diketahui peserta didik yang mempersiapkan peralatan belajar seperti alat tulis dan buku pada siklus I sebanyak 18 orang (75%), pada siklus II meningkat menjadi 20 orang (83,33%) terdapat peningkatan sebanyak 2 orang (8,33%). Pada siklus III meningkat lagi menjadi 24 orang (100%). Terdapat peningkatan sebanyak 4 orang (16,67%). Pada siklus I aktivitas peserta didik menyimak informasi langkah-langkah melaksanakan demonstrasi sebanyak 16 orang (66,67%), pada siklus II meningkat menjadi 18 orang (75%) terdapat peningkatan sebanyak 2 orang

(8,33%). Pada siklus III meningkat menjadi 21 orang (87,5%). Terdapat peningkatan sebanyak 3 orang (12,5%).

Pada siklus I peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan demonstrasi yaitu sebanyak 18 orang (75%) pada siklus II meningkat menjadi 20 orang (83,33%) terdapat peningkatan sebanyak 2 orang (8,33%). Pada siklus III meningkat menjadi 21 orang (87,5%) terdapat peningkatan sebanyak 1 orang (4,17%). Pada siklus I peserta didik mencatat hasil demonstrasi sebanyak 6 orang (25%) pada siklus II tidak ada peningkatan. Pada siklus III meningkat menjadi 14 orang (58,33%) terdapat peningkatan sebanyak 8 orang (33,33%).

Pada siklus I peserta didik yang membacakan hasil demonstrasi sebanyak 6 orang (25%) pada siklus II dan siklus III tidak terjadi peningkatan. Berdasarkan rata-rata aktivitas peserta didik yang muncul pada siklus I sebanyak 12,8 orang (53,33%). Maka disiklus II peserta didik yang muncul meningkat menjadi 14 orang (58%) terdapat peningkatan sebanyak 1,2 orang (4,67%). Pada siklus III peserta didik yang muncul meningkat menjadi 17,2 orang (71,67%) terdapat peningkatan sebanyak 3,2 orang (13,67%) kategori kurang.

Peningkatan aktivitas mental peserta didik dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5**  
**Peningkatan Aktivitas Mental Peserta Didik**

Aspek yang diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Rata-rata	12,5	13,5	19
Persentase	52,08%	56,25%	79,16%

Berdasarkan tabel 5 tersebut bahwa peningkatan aktivitas mental peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut diketahui pada siklus I peserta didik yang mengajukan pertanyaan dalam kegiatan diskusi sebanyak 12 orang (50%) disiklus II meningkat menjadi 14 orang (58,33%) terdapat peningkatan sebanyak 2 orang (8,33%). Pada siklus III meningkat lagi menjadi 20 orang (83,33%) terdapat peningkatan sebanyak 6 orang (25%). Pada siklus I peserta didik yang menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh teman mereka sebanyak 16 orang (66,67%) disiklus II meningkat menjadi 18 orang (75%) terdapat peningkatan sebanyak 2 orang (8,33%). Pada siklus III meningkat menjadi 20 orang (83,33%) terdapat peningkatan sebanyak 2 orang (8,33%).

Pada siklus I peserta didik dapat menyimpulkan hasil demonstrasi sebanyak 12 orang (50%) disiklus II tidak terjadi peningkatan, disiklus III meningkat menjadi 18 orang (75%) terdapat peningkatan sebanyak 6 orang (25%). Pada siklus I peserta didik dapat menyimpulkan hasil pembelajaran sebanyak 10 orang (41,67%) disiklus II tidak terjadi peningkatan. Pada siklus III meningkat menjadi 18 orang (75%) terdapat peningkatan sebanyak 8 orang (33,33%).

Pada siklus I rata-rata kemunculan peserta didik diaktivitas mental sebanyak 12,5 orang (52,08%) maka pada siklus II rata-rata kemunculan peserta didik meningkat menjadi 13,5 orang (56,25%) terdapat peningkatan sebanyak 1

orang (4,17%). Disiklus III meningkat menjadi 19 orang (79,16%) terdapat peningkatan 5,5 orang (22,91%). Hasil pengamatan terhadap peserta didik untuk aktivitas mental terhadap peningkatan sebesar 22,91% kategori cukup.

Berdasarkan aktivitas emosional peserta didik dapat dilihat pada tabel 6

**Tabel 6**  
**Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Emosional Peserta Didik**  
**Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Aspek yang diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Rata-rata	16,67	17,33	22,67
Persentase	69,44%	72,22%	94,44%

Berdasarkan tabel 6 tersebut diketahui bahwa pada siklus I peserta didik yang melakukan gerakan yang mengungkapkan perasaan senang dalam bentuk tepuk tangan, berteriak girang, dan melompat sebanyak 18 orang (75%) di siklus II tidak terjadi peningkatan. Pada siklus III meningkat menjadi 24 orang (100%) terdapat peningkatan sebanyak 6 orang (25%).

Pada siklus I peserta didik bersemangat dalam melaksanakan demonstrasi sebanyak 12 orang (50%) di siklus II meningkat menjadi 14 orang (58,33%). Pada siklus III meningkat lagi menjadi 20 orang (83,33%) terdapat peningkatan sebanyak 6 orang (25%). Pada siklus I peserta didik yang tenang selama kegiatan demonstrasi dan diskusi sebanyak 20 orang (83,33%) di siklus II tidak terjadi peningkatan. Pada siklus III meningkat menjadi 24 orang (100%) terdapat peningkatan sebanyak 4 orang (16,67%).

Pada siklus I rata-rata kemunculan peserta didik pada aktivitas emosional sebanyak 16,67 orang peserta didik (69,44%). Pada siklus II rata-rata kemunculan peserta didik pada aktivitas emosional meningkat menjadi 17,33 (72,22%) terdapat peningkatan sebanyak 0,66 (2,78%). Pada siklus III meningkat menjadi 22,67 (94,44%) terdapat peningkatan sebanyak 5,34 (22,22%) kategori cukup.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pengamatan yang dialukan dapat dijelaskan penilaian kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran bahwa siklus I, yaitu skor total 34. Skor rata-rata 2,43 dan persentase 60,71%. Berdasarkan hasil kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II, yaitu skor total 38 . Skor rata-rata 2,71 dan persentase 67,86%. Penilaian kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di siklus III yaitu skor total 49. Skor rata-rata 3,5 dan persentase 87,5%.

Berdasarkan pengamatan kemampuan guru diperoleh hasil sebagai berikut, yaitu pada siklus I perolehan skor sebesar 40, skor rata-rata 2,67. Persentase kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, yaitu sebesar 66,67%. Kemampuan melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu diperoleh hasil sebagai berikut.

Perolehan skor sebesar 43, skor rata-rata 2,87. Persentase kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, yaitu sebesar 71,67%. Kemampuan melaksanakan pembelajaran juga terjadi peningkatan pada siklus III yaitu diperoleh hasil sebagai berikut. Perolehan skor sebesar 58, skor rata-rata 3,87. Persentase kemampuan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sebesar 96, 67%.

Peningkatan aktivitas fisik peserta didik diketahui peserta didik yang mempersiapkan peralatan belajar seperti alat tulis dan buku pada siklus I sebanyak 18 orang (75%), pada siklus II meningkat menjadi 20 orang (83,33%) terdapat peningkatan sebanyak 2 orang (8,33%). Pada siklus III meningkat lagi menjadi 24 orang (100%). Terdapat peningkatan sebanyak 4 orang (16,67%). Pada siklus I aktivitas peserta didik menyimak informasi langkah-langkah melaksanakan demonstrasi sebanyak 16 orang (66,67%), pada siklus II meningkat menjadi 18 orang (75%) terdapat peningkatan sebanyak 2 orang (8,33%). Pada siklus III meningkat menjadi 21 orang (87,5%). Terdapat peningkatan sebanyak 3 orang (12,5%).

Pada siklus I peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan demonstrasi yaitu sebanyak 18 orang (75%) pada siklus II meningkat menjadi 20 orang (83,33%) terdapat peningkatan sebanyak 2 orang (8,33%). Pada siklus III meningkat menjadi 21 orang (87,5%) terdapat peningkatan sebanyak 1 orang (4,17%). Pada siklus I peserta didik mencatat hasil demonstrasi sebanyak 6 orang (25%) pada siklus II tidak ada peningkatan . pada siklus III meningkat menjadi 14 orang (58,33%) terdapat peningkatan sebanyak 8 orang (33,33%).

Pada siklus I peserta didik yang membacakan hasil demonstrasi sebanyak 6 orang (25%) pada siklus II dan siklus III tidak terjadi peningkatan. Berdasarkan rata-rata aktivitas peserta didik yang muncul pada siklus I sebanyak 12,8 orang (53,33%). Maka disiklus II peserta didik yang muncul meningkat menjadi 14 orang (58%) terdapat peningkatan sebanyak 1,2 orang (4,67%). Pada siklus III peserta didik yang muncul meningkat menjadi 17,2 orang (71,67%) terdapat peningkatan sebanyak 3,2 orang (13,67%) kategori kurang.

Berdasarkan pengamatan pada aktivitas peserta didik bahwa peningkatan aktivitas mental peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut diketahui pada siklus I peserta didik yang mengajukan pertanyaan dalam kegiatan diskusi sebanyak 12 orang (50%) disiklus II meningkat menjadi 14 orang (58,33%) terdapat peningkatan sebanyak 2 orang (8,33%). Pada siklus III meningkat lagi menjadi 20 orang (83,33%) terdapat peningkatan sebanyak 6 orang (25%). Pada siklus I peserta didik yang menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh teman mereka sebanyak 16 orang (66,67%) disiklus II meningkat menjadi 18 orang (75%) terdapat peningkatan sebanyak 2 orang (8,33%). .Pada siklus III meningkat menjadi 20 orang (83,33%) terdapat peningkatan sebanyak 2 orang ( 8,33%).

Pada siklus I peserta didik dapat menyimpulkan hasil demonstrasi sebanyak 12 orang (50%) disiklus II tidak terjadi peningkatan, disiklus III meningkat menjadi 18 orang (75%) terdapat peningkatan sebanyak 6 orang (25%). Pada siklus I peserta didik dapat menyimpulkan hasil pembelajaran sebanyak 10 orang (41,67%) disiklus II tidak terjadi peningkatan. Pada siklus III meningkat menjadi 18 orang (75%) terdapat peningkatan sebanyak 8 orang (33,33%).

Pada siklus I rata-rata kemunculan peserta didik diaktivitas mental sebanyak 12,5 orang (52,08%) maka pada siklus II rata-rata kemunculan peserta didik meningkat menjadi 13,5 orang (56,25%) terdapat peningkatan sebanyak 1 orang (4,17%). Disiklus III meningkat menjadi 19 orang (79,16%) terdapat peningkatan 5,5 orang (22,91%). Hasil pengamatan terhadap peserta didik untuk aktivitas mental terhadap peningkatan sebesar 22,91% kategori cukup.

Berdasarkan pengamatan aktivitas peserta didik pada aspek emosional diketahui bahwa pada siklus I peserta didik yang melakukan gerakan yang mengungkapkan perasaan senang dalam bentuk tepuk tangan, berteriak girang, dan melompat sebanyak 18 orang (75%) di siklus II tidak terjadi peningkatan. Pada siklus III meningkat menjadi 24 orang (100%) terdapat peningkatan sebanyak 6 orang (25%).

Pada siklus I peserta didik bersemangat dalam melaksanakan demonstrasi sebanyak 12 orang (50%) di siklus II meningkat menjadi 14 orang (58,33%). Pada siklus III meningkat lagi menjadi 20 orang (83,33%) terdapat peningkatan sebanyak 6 orang (25%). Pada siklus I peserta didik yang tenang selama kegiatan demonstrasi dan diskusi sebanyak 20 orang (83,33%) di siklus II tidak terjadi peningkatan. Pada siklus III meningkat menjadi 24 orang (100%) terdapat peningkatan sebanyak 4 orang (16,67%).

Pada siklus I rata-rata kemunculan peserta didik pada aktivitas emosional sebanyak 16,67 orang peserta didik (69,44%). Pada siklus II rata-rata kemunculan peserta didik pada aktivitas emosional meningkat menjadi 17,33 (72,22%) terdapat peningkatan sebanyak 0,66 (2,78%). Pada siklus III meningkat menjadi 22,67 (94,44%) terdapat peningkatan sebanyak 5,34 (22,22%) kategori cukup.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagai berikut. Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Utara yang disusun oleh guru sudah baik, yang ditunjukkan dari rata-rata skor 3,50. Ini berarti guru mampu menyusun perencanaan perbaikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2006 yang meliputi langkah awal, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Utara telah dilaksanakan oleh guru dengan baik sekali. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor 3,87. Aktivitas fisik peserta didik setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Utara mengalami peningkatan dengan skor rata-rata sebesar 71,67% kategori baik. Aktivitas mental peserta didik setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Utara mengalami peningkatan dengan skor rata-rata sebesar 79,16% kategori baik. Aktivitas emosional peserta didik setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode demonstrasi di kelas

IV Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Utara mengalami peningkatan dengan skor rata-rata sebesar 94,44% kategori baik sekali.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan di dalam penelitian ini sebagai berikut. Guru diharapkan memperbaiki perhatian pada aktivitas mental peserta didik ketika menerapkan metode tanya jawab dengan cara memotivasi peserta didik untuk menanggapi/menjawab pertanyaan, Mengajukan pertanyaan secara acak terhadap peserta didik, Menghargai jawaban peserta didik, Meningkatkan bertanya dasar dan bertanya lanjut. Diharapkan kepala sekolah memasukkan atau memprogramkan setiap semesternya kegiatan PTK untuk mengembangkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aunurrahman , dkk (2009). *Penelitian Pendidikan SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasibuan dan Mujiono.(2010). *Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Remaja Rosdakarya
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*.Bandung : Nusa Media
- Paul B. Dierich dalam Sudirman.(2012:101) *Interaksi dan Motivasi Belajar*.Jakarta : Raja Grafindo
- Samotoa, Usman. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*.Jakarta : Depdiknas
- Suharto, Tata Iryanto (1989:10). *Kamus Bahasa Indonesia*.Penerbit Indah Surabaya.
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta : PT Rineka Cipta
- Trianto.(2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*.Jakarta : Prenada Media Group
- Usman samatoa.(2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.Jakarta : Indeks
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Prenada Media Group.



